



## Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri

Septiana Rahma Santi<sup>✉</sup>, Sofwan Indarjo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 22 April 2022

Disetujui Juni 2022

Dipublikasikan Juli 2022

#### Keywords:

Knowledge, Attitude, Compliance, Health Protocol, COVID-19

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.56298>

### Abstrak

Penyebaran virus dan tingginya kasus COVID-19 di Indonesia turut berdampak dibidang pendidikan. Kota Semarang pada 22 September 2021 ditemukan 7 kasus pada guru dan siswa yaitu dua di SMP dan tiga SD. Pada 2 November 2021 Dinas Kesehatan Kota Semarang menemukan 70 kasus di lingkungan sekolah yang diketahui setelah melakukan random sampling pada 112 sekolah di Kota Semarang pada 25 sampai 27 Oktober 2021. Peningkatan kasus disekolah disebabkan terjadinya pelanggaran atau ketidakpatuhan menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunungpati pada 27 Desember 2021 – 14 Maret 2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan desain *cross sectional*. Sampel yang ditetapkan sebanyak 370 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ( $p=0,000$ ,  $RP=1,935$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ,  $RP=1,939$ ) siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah Dasar. Kesimpulan variabel yang memiliki hubungan kepatuhan protokol kesehatan yaitu pengetahuan dan sikap siswa.

### Abstract

*The spread of the virus and the high number of COVID-19 cases in Indonesia also have an impact in the field of education. Semarang City on September 22, 2021 found 7 cases in teachers and students, namely two in junior high school and three elementary schools. On November 2, 2021, the Semarang City Health Office found 70 known cases in the school environment after conducting random sampling at 112 schools in Semarang City on October 25 to 27, 2021. The increase in cases in schools is due to violations or non-compliance with implementing health protocols. The purpose of the study was to determine the relationship between students' knowledge and attitudes towards health protocol compliance in elementary schools. The research was conducted at the Gunungpati District State Elementary School on 27 December 2021 – 14 March 2022. This study is a quantitative study using a cross sectional design. The sample set is 370 people with a purposive sampling technique. The instrument uses a questionnaire. The data were analyzed using the Chi Square test by showing the results that there was a relationship between knowledge ( $p = 0.000$ ,  $RP = 1.935$ ) and attitudes ( $p = 0.000$ ,  $RP = 1.939$ ) of students towards health protocol compliance in elementary schools. Conclusion variables that have a relationship with health protocol compliance are students' knowledge and attitudes.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati  
Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: [septianarahmasanti23@gmail.com](mailto:septianarahmasanti23@gmail.com)

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

## PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 tersebut dinamakan Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada akhir September 2021, Indonesia sudah melaporkan total kasus terkonfirmasi sebanyak 4.762.089 dengan 141.939 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Tanggap COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah pada akhir September 2021 terdapat jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 482.009 kasus, dengan jumlah kematian 32.015, sedangkan Kota Semarang memiliki jumlah kasus terkonfirmasi 87.968 dengan 4.458 kasus kematian. Dari data tersebut jumlah kasus COVID-19 cukup tinggi di Jawa Tengah dan Kota Semarang.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristik) melakukan survei pada sekolah untuk mengetahui kondisi sekolah terkait COVID-19 dan menemukan lebih dari 1.000 sekolah yang menjadi kluster penularan dari COVID-19 selama pelaksanaan tatap muka terbatas baru-baru ini. Berdasarkan data dari survei internal Kemendikbudristek pada 23 September 2021 tercatat ada 1.303 sekolah menjadi kluster COVID-19 atau 2,77% dari 47.005 sekolah yang mengisi survei. Dari angka tersebut tercatat ada 7.287 guru dan 15.456 siswa terpapar virus corona. Kluster penularan COVID-19 terbanyak ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu mencapai 583 sekolah dari jumlah satuan pendidikan yang mengisi survei guru dan siswa SD yang terkonfirmasi COVID-19 selama pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 3.166 guru dan 6.928 siswa (Putra, 2021).

Kota Semarang pada 22 September 2021 ditemukan 7 kasus pada guru dan siswa di 5 sekolah, terdiri dari satu SMP Negeri, satu SMP

Swasta, dua SD Negeri dan satu SD Swasta (Purbaya, 2021). Sedangkan pada 2 November 2021 Dinas Kesehatan Kota Semarang menemukan 70 kasus dilingkungan sekolah, hal tersebut diketahui setelah melakukan random sampling pada 112 sekolah di Kota Semarang pada tanggal 25 sampai 27 Oktober 2021. Menurut 70 kasus yang ditemukan, kasus banyak ditemukan di Kecamatan Semarang Barat, Tembalang, Ngaliyan, Banyumanik, Semarang Utara, Semarang Timur, Padurungan, Semarang Selatan, Gayamsari, Semarang Tengah, Gajahmungkur dan Gunungpati.

Sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 yang terjadi, pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk melindungi masyarakat dari penularan dan dampak COVID-19 mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana salah satunya meliputi pembatasan Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM). Menurut BKKBN dalam (Adi, 2022) Adaptasi kebiasaan baru adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat dapat beradaptasi dengan lingkungan, berupa perubahan perilaku menjadi lebih disiplin, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan protokol kesehatan dalam menghadapi COVID. Secara umum fakto yang mempengaruhi penularan COVID-19 pada anak adalah kondisi lingkungan, host yaitu manusia, dan agent yaitu virus. Faktor imunitas anak juga menjadi pengaruh kejadian penularan COVID-19 pada anak (Herlinawati, 2021). Di bidang pendidikan sekolah juga menjadi perhatian utama untuk penularan COVID-19 di kalangan anak sekolah, keramaian di lingkungan kelembagaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan risiko penularan (Li, 2022). Maka Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) harus dihentikan dikarenakan virus COVID-19 menyebar begitu cepat kedalam lingkungan sekolah.

Direktur Jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud mengatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi di sekolah, ketika sekolah menjadi kluster sebenarnya disebabkan karena terjadi

pelanggaran protokol kesehatan seperti tidak hati – hati dan tidak sungguh – sungguh menjaga protokol kesehatan di sekolah. Mengikuti aturan pemerintah dengan tidak adanya pelaksanaan KBM pun tidak cukup sampai disitu, sekolah pun harus menerapkan protokol kesehatan guna melindungi seluruh warga sekolah dari virus COVID-19 terutama anak-anak. Penerapan protokol kesehatan pada anak saat ini menjadi hal utama yang harus dilakukan, seperti menggunakan masker saat bepergian atau beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan hand sanitizer sesering mungkin setelah memegang suatu benda dan physical distancing atau menjaga jarak (Nurfutriani, 2022). Anak-anak merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap penularan virus COVID-19, terutama anak-anak dengan daya tahan tubuh yang rendah sehingga protokol kesehatan disekolah sangat penting diterapkan.

## METODE

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunungpati. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, dan sikap siswa Sekolah Dasar. Variabel terikatnya adalah kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.926 siswa dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 370 siswa Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampling yaitu siswa kelas VI dan merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunungpati. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitas. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden berupa usia, tingkat pengetahuan, dan sikap serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya atau literatur artikel dan jurnal. Teknik analisis data menggunakan pengujian terhadap hipotesis

dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk menilai hubungan atau korelasi anatara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan *Chi-Square*. Data analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 370 responden di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunungpati memperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden yaitu 12 tahun sebanyak 58,4% dan untuk usia 13 tahun sebanyak 41,6%.

Pada Tabel 2. diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik banyak 238 responden (64,3%) mengenai penerapan protokol kesehatan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 132 responden (35,7%) mengenai penerapan protokol kesehatan. Selanjutnya distribusi frekuensi berdasarkan sikap sebanyak

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
	N	(%)
12	216	58,4
13	154	41,6
Jumlah	370	100,0

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	132	35,7
Baik	238	64,3
Total	370	100,0
<b>Sikap</b>		
Negatif	184	49,7
Positif	186	50,3
Total	370	100,0
<b>Kepatuhan</b>		
Tidak Patuh	143	38,6
Patuh	227	61,4
Jumlah	370	100,0

**Tabel 3.** Analisis Bivariat Pengetahuan

Pengetahuan	Kepatuhan Protokol Kesehatan				Jumlah		RP	P value
	Tidak Patuh		Patuh		$\Sigma$	%		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%				
Kurang	74	20,0	58	15,7	132	35,7	1,934 (1,506 – 2,482)	0,000
Baik	69	18,6	169	45,7	238	64,3		
Jumlah	143	38,6	227	61,4	370	100,0		

186 responden (50,3%) memiliki sikap dengan kategori positif mengenai protokol kesehatan dan sebanyak 184 responden (49,7%) memiliki sikap dengan kategori negatif mengenai protokol kesehatan. Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan, sebagian besar responden memiliki kepatuhan kategori patuh sebanyak 227 responden (61,4%) terhadap protokol kesehatan dan sebanyak 143 responden (38,6%) yang memiliki kepatuhan kategori tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. diketahui bahwa dari 370 responden, sebanyak 238 responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yang mana terdiri dari 69 responden (18,6%) yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan 169 responden (45,7%) sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan responden dengan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 132 responden yang terdiri dari 74 responden (20,0%) yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan 58 responden (15,7%) sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil dari uji statistik *Chi-Square* memperoleh hasil nilai *p value* 0,000 (0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunungpati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai *p value*=0,000. RP=1.934, yang artinya responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai protokol kesehatan memiliki kecenderungan 1,934 lebih besar terhadap ketidakpatuhan dalam

menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Taraf CI (95%) 1,506 – 2,482 maka secara statistik berarti terdapat hubungan antara pengetahuan siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunungpati.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Susilawati, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat (39,8%) anak usia 10 – 12 tahun memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan COVID-19 dengan hasil *Chi Square* (*p value* = 0,000) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Oktavianti, 2021) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja usia 13 tahun tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. diketahui bahwa dari 370 responden, yang memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 186 responden yang mana terdiri dari 49 responden (13,2%) yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan 137 responden (37%) sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan responden yang memiliki sikap dengan kategori negatif sebanyak 184 responden memiliki sikap negatif, yang mana terdiri dari 94 responden (25,4%) yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan 90 responden (24,3%) sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil dari uji statistik *Chi-Square* memperoleh hasil nilai *p value* 0,000 (0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah

**Tabel 4.** Analisis Bivariat Sikap

Sikap	Kepatuhan Protokol Kesehatan				Jumlah		RP	P value
	Tidak Patuh		Patuh					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Negatif	94	25,4	90	24,3	184	49,7	1,939 (1,467 – 2,563)	0,000
Positif	49	13,2	137	37,0	186	50,3		
Jumlah	143	38,6	227	61,4	370	100,0		

Dasar Negeri Kecamatan Gunungpati. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara sikap siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai  $p$  value=0,000.  $RP=1.939$ , yang artinya responden dengan sikap negatif terhadap protokol kesehatan memiliki kecenderungan 1,939 lebih besar terhadap ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah dibandingkan dengan sikap positif. Taraf CI (95%) 1,467 – 2,563 maka secara statistic berarti terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunungpati. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Oktavia, 2021) yang didapat hasil hampir setengah responden dengan usia 13 - 15 tahun memiliki sikap kurang (46,6%) terhadap perilaku kepatuhan COVID-19 dan cenderung tidak mengikuti aturan protokol kesehatan dengan hasil uji *Chi Square* nilai  $p$  value=0,000 yang artinya terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan (Dewi, 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat sikap protokol kesehatan COVID-19 dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dengan nilai  $p$  value = 0,019.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,00$  , $RP= 1,934$ ) dan sikap ( $p=0,00$  , $RP=$  kepatuhan protokol kesehatan.

Penelitian ini masih terdapat kelemahan pada variabel penelitian yang belum dapat diungkapkan secara menyeluruh melalui instrumen atau kuesoner penelitian serta terdapat beberapa pertanyaan yang masing masing di kalangan siswa Sekolah Dasar yang memungkinkan kurangnya pemahaman mengenai pertanyaan yang diberikan. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang berkaitan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada siswa sekolah, terutama pada siswa Sekolah Dasar yang merupakan salah satu kelompok berisiko dalam penularan COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. S., & Indarjo, S. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri Laki-laki dalam Pencegahan COVID\_19 di Pondok Pesantren. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.51338>
- Dewi, A. K., & Wijayanti, Y. 2021. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Herlinawati, N., Dewi, Y. S., Krisnana, I., Prasetyo, Y. B., & Kamel, A. D. 2021. Risk Factors of Transmission of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) in Children: a Review. *The Malaysian Journal of Nursing*, 13(1). <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i01.007>
- Kementerian Kesehatan RI, P. 2021. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- Li, D., Nyhan, K., Zhou, X., Zhu, Y., Castro, D., Vermund, S. H., & Brault, M. 2022. School closures and reopenings during the COVID-19 pandemic: A scoping review protocol. *BMJ Open*, 12(2), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054292>
- Nurfitriani, M., Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & Saleh, Y. T. 2022. Increasing Awareness of Health Protocols During Covid-19 Pandemic At SDN Setiamulya. *AbdimasMu UMTAS*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.35568/amu.v1i1.1832>
- Oktavia, N. N. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergayam Desa Kadur, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan). *Naskah Publikasi*, 19. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1091>
- Oktavianti, P. M., Sulisnadewi, N. L. ., & Sipahutar, I. E. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi CoVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 67–82. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1504>
- Purbaya, A. A. 2021. *PTM di Semarang, 5 Siswa dan 2 Guru Terpapar Corona*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5735694/ptm-di-semarang-5-siswa-dan-2-guru-terpapar-corona>
- Putra, N. P. 2021. *HEADLINE: 1.303 Sekolah Jadi Klaster Covid-19 Selama PTM Terbatas, Penanganannya?* Liputan 6. <https://www.liputan6.com/news/read/4666053/headline-1303-sekolah-jadi-klaster-covid-19-selama-ptm-terbatas-penanganannya>
- Susilawati. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan COVID-19 Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *STIKES Ngudia Husada Madura*.